

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini sangat berkembang pesat, dilihat dari banyaknya perusahaan di Indonesia. Perkembangan dunia bisnis yang pesat menjadikan semakin ketatnya persaingan diantara beberapa perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sejenis, maka semakin berat beban perusahaan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan.

Untuk menghadapi ketatnya persaingan yang terjadi saat ini, baik perusahaan yang maju maupun berkembang harus dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul secepat mungkin agar suatu aktivitas operasional yang terjadi di dalam perusahaan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan dari perusahaan tersebut. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk memperoleh laba yang maksimum. Laba yang maksimum dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan atau ekspansi perusahaan dapat ditingkatkan. Laba yang maksimum hanya dapat dicapai bila perusahaan mampu mengelola segala sumber daya yang tersedia secara optimal.

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan atau ekspansi perusahaan menjadikan manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien. Manajemen juga harus mampu membelanjakan serta mengelola modal kerja dengan optimal.

Modal kerja suatu perusahaan sangat penting untuk melakukan aktivitas operasional secara ekonomis dan tidak mendapatkan kesulitan yang berhubungan

dengan keuangan perusahaan dan dapat mengatasi krisis yang dihadapi perusahaan tanpa membahayakan kondisi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Modal kerja yang tidak digunakan secara efektif dan efisien akan mengakibatkan permasalahan dalam pengelolaannya. Permasalahan tersebut akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan terhadap pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang.

Pengadaan modal kerja berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Pengadaan modal yang berasal dari eksternal perusahaan seperti pinjaman dari bank akan memengaruhi pengadaan modal kerja. Pinjaman perusahaan terhadap bank secara otomatis menambah kewajiban perusahaan. Kewajiban perusahaan akan memengaruhi minimnya laba yang mengakibatkan kerugian. Minimnya laba yang diperoleh akan memengaruhi kegiatan operasional perusahaan seperti keterlambatan dalam membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo. Selain memikirkan pengadaan-pengadaan modal kerja, perusahaan juga harus memikirkan bagaimana pemanfaatan modal kerja secara efektif dan efisien.

Pemanfaatan modal kerja merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Pemanfaatan modal kerja yang baik mengakibatkan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Pemanfaatan modal kerja yang tidak dikelola dengan benar akan mengganggu operasional perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah dengan adanya penyimpangan dari karyawan yang menggunakan modal perusahaan menjadi modal pribadi untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Kebijakan manajemen dalam pengadaan dan pemanfaatan modal kerja harus direncanakan dengan baik sesuai yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan tersebut. Sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk menjalankan operasionalnya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan atau keuntungan. Apabila investasi modal kerja terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur dan merupakan pemborosan yang mengakibatkan perusahaan akan rugi.

Menganalisis pengadaan dan pemanfaatan modal kerja akan dapat mengetahui gambaran perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode tertentu sehingga dapat diketahui bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya. Manfaat analisis pengadaan dan pemanfaatan modal kerja bagi manajemen perusahaan yaitu menyusun suatu rencana dan kebijakan untuk masa mendatang.

PT. Harawana Consultant yang beralamat di Medan adalah suatu perusahaan swasta jasa konsultan yang bergerak dalam bidang jasa perencanaan dan pengawasan usaha konstruksi jembatan, bangunan gedung, irigasi, dan tata kota. Sehubungan dengan bidang jasa perencanaan dan pengawasan usaha konstruksi mempunyai modal kerja yang besar dimana perusahaan harus mampu mengelola modal kerja sebaik mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya operasional perusahaan. Menurut manajemen PT. Harawana Consultant bahwa laba bersih yang diperoleh pada tahun 2012 berdasarkan hasil laporan keuangan sebesar Rp. 10.506.137,55 dengan modal kerja sebesar Rp. 262.168.637,55 dan pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp. 7.237.259,00 dengan modal kerja sebesar Rp. 395.907.020,79. Pihak manajemen melakukan penambahan modal kerja tentunya

mengharapkan peningkatan laba yang akan diperoleh. Namun, hal tersebut menggambarkan terjadi penurunan laba sebesar Rp. 3.268.878,55. Penurunan laba tersebut mengindikasikan bahwa dari penambahan modal kerja adanya ketidakefisienan dalam hal pemanfaatan modal kerja.

Modal kerja yang diperoleh merupakan modal yang bersumber dari pribadi, pinjaman dari bank, teman-teman sesama pengusaha, dan yang terakhir adalah dengan menjual harta kekayaan (perusahaan menyebut dengan menggali). Sumber dana perusahaan dalam melakukan pinjaman ke bank memperoleh kredit bunga sebesar 1,3% per bulan. Hal ini tentu dapat memengaruhi tingkat pendapatan dalam pembayaran pinjaman serta bunga tersebut. Pemanfaatan dana tersebut juga harus efisien agar tingkat pendapatan dengan bunga yang ada relevan.

Perusahaan menyebutkan juga bahwa dalam mengerjakan sebuah proyek terdapat penggunaan dana di luar kontrak yang telah ditetapkan (dana taktis). Hal inilah yang membuat tingkat pendapatan menjadi lebih kecil. Hal ini tentu tidak sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga dapat memengaruhi tingkat pendapatan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap pengadaan dan pemanfaatan modal kerja pada PT. Harawana Consultant.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya analisis pengadaan dan pemanfaatan modal kerja demi kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengadaan dan Pemanfaatan Modal Kerja pada PT. Harawana Consultant”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan uraian di atas dan agar peneliti lebih sistematis dan terfokus, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalahnya, yaitu darimana sumber modal yang diperoleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan bagaimana sistem pemanfaatan modal kerja tersebut.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan sebelum sampai pada tahap pembahasan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian difokuskan pada:

1. Pengadaan modal kerja yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan pada PT. Harawana Consultant.
2. Pemanfaatan modal kerja pada PT. Harawana Consultant.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang tersaji di atas, adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan, “Bagaimanakah pengadaan dan pemanfaatan modal kerja pada PT. Harawana Consultant yang telah dilaksanakan?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pengadaan dan pemanfaatan modal kerja yang dilaksanakan pada PT. Harawana Consultant.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi pengelola perusahaan dalam upaya untuk pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien sehingga operasional perusahaan sehari-hari dapat berjalan lancar.

2. Bagi Akademisi

Untuk memberikan tambahan informasi mengenai analisis pengadaan dan pemanfaatan modal kerja.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai pengadaan dan pemanfaatan modal kerja pada suatu perusahaan sehingga dapat membandingkan antara teori dan praktik.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya program studi akuntansi dan pembaca yang berkepentingan terhadap analisis pengadaan dan pemanfaatan modal kerja.